

***THE INFLUENCE OF PROFESSIONALISM, EXPERIENCE, INDEPENDENCE
AND AUDITOR COMPETENCE ON AUDIT QUALITY***

**PENGARUH PROFESIONALISME, *EXPERIENCE*, INDEPENDENSI DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Yusela Angga Putra Pradhana^{1*}, Lintang Kurniawati²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b200200344@student.ums.ac.id^{1*}, lk123@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of professionalism, experience, independence, and auditor competence on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Central Java. A quantitative approach with a positivist paradigm was employed. Primary data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 51 auditors from 36 firms, selected using purposive sampling. Respondents were auditors with at least one year of experience and who had conducted audits within the past year. The independent variables include professionalism, experience, independence, and competence, with audit quality as the dependent variable. Data were analyzed using multiple linear regression via SPSS, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that auditor competence has a significant effect on audit quality, while professionalism, experience, and independence show no significant effect.

Keywords: *Audit, Auditor, Competence, Experience, Professionalism.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, pengalaman (experience), independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner skala Likert kepada 51 auditor dari 36 KAP yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden adalah auditor dengan pengalaman minimal satu tahun dan pernah melakukan audit dalam satu tahun terakhir. Variabel independen mencakup profesionalisme, pengalaman, independensi, dan kompetensi; sedangkan kualitas audit menjadi variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, didahului oleh uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara profesionalisme, pengalaman, dan independensi tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Kata Kunci: Audit, Auditor, Experience, Kompetensi, Profesionalisme.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, dunia bisnis telah berkembang sangat cepat. Hal ini membuat perusahaan menjadi suatu organisasi yang bertanggung jawab atas semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memerlukan kualitas audit yang baik agar menghasilkan laporan keuangan yang relevan, akurat, sesuai dengan syarat ketentuan yang berlaku, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan.

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten, independen dan berintegritas (Arens, Elder, Beasley, et al., 2017). Menurut Arens, Elder, & Beasley (2017), Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat

keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Pelaksanaan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi yang ada di Indonesia. Laporan hasil audit oleh auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional.

Dalam era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang, perusahaan dan profesi auditor sama-sama menghadapi tantangan berat. Mereka berdua harus mempertahankan kehadirannya di lanskap kompetitif dengan perusahaan pesaing atau sesama juru. Perusahaan ingin Opini Wajar Tanpa Pengecualian sebagai akibat dari laporan audit, yang menunjukkan kinerja tampilan yang baik di mata publik sehingga ia dapat menjaga operasi berjalan lancar (Singih & Bawono, 2010).

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Budiman, 2020:3). Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai

informasi seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen.

Laporan keuangan sangatlah membutuhkan kualitas audit yang besar agar dapat menciptakan laporan audit yang relevan, bermutu, serta bisa dipercaya dalam membuat keputusan penting. Hasil dari kualitas audit sebagai contohnya laporan keuangan, bias dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan syarat ketentuan yang berlaku, serta mengembangkan kinerja dalam perusahaan serta mutu dari laporan audit tersebut dilihat oleh komunitas yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Kasus di Indonesia yang berkaitan dengan kualitas audit belum lama terjadi adalah kasus SNP Finance pada tahun 2018 yang diduga melakukan pembobolan dana nasabah sebesar Rp 14 triliun. Kementerian Keuangan memberikan sanksi administrasi publik yang terlibat dalam audit laporan keuangan SNP Finance. OJK membekukan kegiatan usaha mereka dan berencana mencabut izin usaha pada November 2023. Sanksi dari kementerian keuangan kepada dua akuntan publik yaitu Marlinna dan Merliyana Syamsul dilarang memberikan jasa audit kepada entitas jasa keuangan selama 12 bulan, sementara satu kantor akuntan publik diminta membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang lebih baik. Sanksi ini diberikan setelah adanya pengaduan OJK mengenai pelanggaran standar profesi akuntan publik. Dari hasil pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ditemukan indikasi pelanggaran standar profesi dalam audit yang dilakukan para akuntan publik

terhadap SNP Finance, seperti kurangnya pemahaman pengendalian sistem informasi, bukti audit yang tidak cukup dan tepat, serta skeptisisme profesional yang rendah. Salah satu kantor akuntan publik yang dikenai sanksi, yaitu KAP Satrio Bing Eny atau KAP SBE, merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia. Menurut *Clients And Market Leader Deloitte Indonesia* Steve Aditya, Perusahaan Tengah melakukan konsolidasi internal dan menanggapi masalah ini dengan hati-hati (tempo.co, 2018).

Kualitas audit menurut Arens, Elder, Beasley, et al. (2010:105) adalah seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kualitas audit memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga integritas informasi keuangan sebuah entitas. Integritas informasi keuangan mengacu pada keandalan, kebenaran, dan ketepatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Kualitas audit berkaitan erat dengan kemampuan auditor untuk secara independen dan objektif menilai apakah laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan apakah transaksi dan catatan akuntansi telah diungkapkan secara akurat.

Profesional adalah seorang yang ahli, terampil, handal, serta bertanggung jawab dalam melakukan ataupun menyelesaikan tugas dari profesinya. Profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian dari profesinya. Profesionalisme seorang auditor dapat ditunjukkan dengan kemampuan dan perilaku seorang auditor, kemampuan auditor mencakup pengetahuan, pengalaman, keahlian menyesuaikan diri, teknis, teknologi, tanggung jawab

dalam menyelesaikan tugasnya agar dapat memiliki rasa percaya masyarakat

Pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Budiarta, 2015). dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2011).

Menurut Mulyadi (2017) independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sementara Menurut Arens, Elder, & Beasley (2013) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap mental inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan

Rai dalam Sukriah et al. (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari Pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

Definisi kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif Penelitian M. Nizarul dkk. dalam Sukriah et al. (2009) menyatakan bahwa kompetensi auditor yang berdimensi pengetahuan dan pengalaman kerja auditor memiliki hubungan positif terhadap kualitas hasil auditor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah dkk. (2020) tentang pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut dilaksanakan di Kota Semarang, pengumpulan data dilakukan menggunakan survei dengan kuesioner. Metode analisis dalam penelitian tersebut menggunakan beberapa Teknik model analisis regresi dan analisis linier yaitu uji F, uji t dan R². Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, independensi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profesionalisme, *experience*, independensi, dan kompetensi. Alasan menambahkan *experience* sebagai salah satu variabel penting yang mempengaruhi kualitas audit karena semakin terampil, lama usia kerja dan luasnya pengalaman kerja seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan lebih bagus.

Kualitas audit dapat dikatakan sebagai tingkat baik atau tidaknya suatu pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor. Kualitas audit merupakan hal yang penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, dengan kualitas audit yang baik akan mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan maupun jasa audit yang akan digunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi (agency theory) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya (principal) dan manajer (agent) yang mengelola serta mengendalikan sumber daya tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang menengahi konflik kepentingan antara principal dan agent, serta bertugas meminimalkan biaya agensi akibat perilaku oportunistik manajer. Auditor independen juga berfungsi menguji keandalan laporan keuangan untuk mencegah kecurangan oleh manajemen, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal dan relevan. Keberadaan auditor independen diharapkan dapat meningkatkan transparansi, mengevaluasi kinerja manajer, serta menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi secara rasional.

Auditing

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait informasi yang dapat diukur mengenai entitas ekonomi, guna menilai

tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan standar yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pemangku kepentingan (Arens et al., 2017; Mulyadi, 2017). Audit dilakukan oleh individu yang kompeten, independen, dan berintegritas guna memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha entitas yang diperiksa (Arens & James K., 2015; Mulyadi, 2017).

Pengembangan Hipotesis Teori Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Nugraha (2012) menyatakan bahwa profesionalisme ialah perihal yang wajib dijunjung oleh akuntan publik yang mempunyai sikap profesionalisme serta akan mempertimbangkan setiap informasi yang didapat tentang benar atau tidaknya laporan keuangan karena sangat berkaitan erat dengan opini apa yang dijatuhkan oleh auditor tersebut sehingga mencapai suatu hasil kualitas audit yang memadai. Profesionalisme adalah dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, sikap perilaku, menjunjung tinggi kode etik dalam profesi dan hubungan dengan sesama profesi maupun lain disiplin ilmu. Bagi seorang auditor, penting sekali untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil audit pemeriksaan selama penugasan audit. Jika pemakai jasa auditor tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rengganis dan Mirayani (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Ardillah & Angelina (2021) bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₁: Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori Pengaruh *Experience* Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaan yang dihasilkan pun akan semakin baik. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka mempengaruhi kualitas audit (Masrizal, 2010). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung.

Penelitian Pane et al (2021) Ada pengaruh *Experience* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Medan secara signifikan. Hasil penelitian dari Ariestanti & Latrini, (2019) menunjukkan bahwa *experience* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂: *Experience* Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi menurut Mulyadi (2017:26) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan

adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan penelitian Mutmainah et al (2020) Independensi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayani et al., (2020) yang memiliki hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃: Independensi berpengaruh terhadap kualitas Audit.

Teori Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Menurut Samsi et al. (2013) kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pane et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Mutmainah et al. (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsughayer, (2021) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H₄: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme untuk menguji pengaruh profesionalisme, pengalaman, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–5 yang disebarikan kepada auditor di 36 Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jawa Tengah, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan pernah melakukan audit dalam satu tahun terakhir, sehingga diperoleh 51 responden. Profesionalisme mencakup dedikasi, kemandirian, tanggung jawab sosial, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan antarprofesi; pengalaman mencerminkan lamanya bekerja serta ragam penugasan audit; independensi mengacu pada kemampuan auditor bersikap objektif tanpa pengaruh pihak lain; sedangkan kompetensi meliputi pengetahuan teknis, pendidikan, serta pelatihan khusus. Kualitas audit dinilai berdasarkan keakuratan temuan, sikap skeptis, kejelasan dan manfaat laporan, serta tindak lanjut audit. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, diawali uji validitas (instrumen dinyatakan valid jika signifikan $< 0,05$), reliabilitas (konsisten jika Cronbach's Alpha $> 0,6$), serta uji asumsi klasik seperti normalitas (berdasarkan Central Limit Theorem), multikolinearitas (tidak terjadi jika VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$), dan heteroskedastisitas (tidak ada jika signifikansi $> 0,05$). Pengujian hipotesis meliputi uji t (pengaruh parsial), uji F (pengaruh simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai

kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASANAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, *experience*, independensi dan kompetensi aditor

terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner ke kantor akuntan publik di wilayah Jawa Tengah.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Profesionalisme (X1)	X1.1	0,684	0,000	Valid
	X1.2	0,837	0,000	Valid
	X1.3	0,800	0,000	Valid
	X1.4	0,881	0,000	Valid
	X1.5	0,820	0,000	Valid
Experience (X2)	X2.1	0,847	0,000	Valid
	X2.2	0,845	0,000	Valid
	X2.3	0,824	0,000	Valid
Independensi (X3)	X3.1	0,722	0,000	Valid
	X3.2	0,795	0,000	Valid
	X3.3	0,688	0,000	Valid
	X3.4	0,776	0,000	Valid
Kompetensi (X4)	X4.1	0,737	0,000	Valid
	X4.2	0,759	0,000	Valid
	X4.3	0,746	0,000	Valid
	X4.4	0,777	0,000	Valid
	X4.5	0,830	0,000	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,771	0,000	Valid
	Y2	0,553	0,000	Valid
	Y3	0,809	0,000	Valid
	Y4	0,678	0,000	Valid
	Y5	0,815	0,000	Valid
	Y6	0,704	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Jadi

dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Profesionalisme	0,862	Reliabel
2	Experience	0,789	Reliabel
3	Independensi	0,732	Reliabel
4	Kompetensi	0,825	Reliabel

5	Kualitas Audit	0,820	Reliabel
---	----------------	-------	----------

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha setiap variabel lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator item pada semua variabel dapat dinyatakan reliabel.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan Central Limit Theorem (CLT) karena jumlah sampel sebanyak 51 telah memenuhi kriteria $n > 30$, sehingga residual dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang berarti tidak ditemukan adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Spearman-Rho. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu Profesionalisme (0,907), Experience (0,724), Independensi (0,674), dan Kompetensi (0,500). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik yang diuji telah terpenuhi, dan model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Regresi Lineear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Variabel	Unstdanardized Coefficients		Stdanardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.593	5.471		.840	.406	
	Profesionalisme	.092	.129	.081	.714	.479	H1 Ditolak
	Experience	.208	.215	.109	.967	.339	H2 Ditolak
	Independensi	-.185	.176	-.117	-1.053	.298	H3 Ditolak
	Kompetensi	.861	.131	.736	6.568	.000	H4 Diterima
	F_{hitung}					13.304	
	R^2					0.536	
	Adj. R^2					0.496	
	F_{sig}					0.000	

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.5, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 4,593 + 0,092X_1 + 0,208X_2 - 0,185X_3 + 0,861X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 4,593 menunjukkan bahwa ketika variabel

profesionalisme, experience, independensi, dan kompetensi tidak ada (bernilai nol), maka kualitas audit berada pada tingkat 4,593. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,092 mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,092. Variabel

experience memiliki koefisien sebesar 0,208, yang berarti peningkatannya akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,208. Sementara itu, variabel independensi memiliki koefisien negatif sebesar -0,185, menunjukkan bahwa kenaikan independensi justru menurunkan kualitas audit sebesar 0,185. Adapun variabel kompetensi memiliki pengaruh paling besar dengan koefisien 0,861, yang berarti setiap peningkatan kompetensi akan meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Dengan demikian, profesionalisme, experience, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh negatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, experience, dan independensi masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479; 0,339; dan 0,298, yang semuanya melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H1, H2, dan H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H4 diterima dan disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak atau fit untuk digunakan. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,496, yang berarti bahwa variabel independen yaitu profesionalisme, pengalaman, independensi, dan kompetensi mampu menjelaskan variabel dependen berupa kualitas audit sebesar 49,6%, sementara sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

Berdasarkan teori agensi bahwa dasarnya auditor sebagai pihak independen bertugas menjembatani kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) yang seringkali memiliki konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976).

Hipotesis ke – 1 pada penelitian ini bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diketahui bahwa profesionalisme memiliki tingkat signifikan sebesar $0,479 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke – 1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neldawati dkk. (2022) dan Sembel & Mulya (2022) yang menemukan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun auditor menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab profesional, hal tersebut belum tentu mencerminkan kualitas audit yang berkualitas, hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas auditor telah menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi dan menjaga objektivitas, sehingga tingkat profesionalisme yang tinggi sudah menjadi norma yang tidak lagi mempengaruhi variasi dalam kualitas audit. Selain itu, profesionalisme bersifat normatif dan subjektif, sehingga persepsi terhadapnya bisa berbeda, dan mungkin kurang tercermin melalui kuesioner.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Azhari dkk (2020)

dan Mutmainah dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa auditor yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai profesional cenderung lebih teliti, objektif, dan konsisten dalam menjalankan prosedur audit sehingga menghasilkan opini audit yang lebih kredibel.

Pengaruh experience terhadap kualitas audit

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara pihak prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana auditor hadir sebagai pihak independen untuk meminimalisasi konflik kepentingan.

Hipotesis ke – 2 pada penelitian ini bahwa experience tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diketahui bahwa experience memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,339 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa experience tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke – 2 ditolak.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengganis dan Mirayani (2022) dan Totok Rudianto dkk (2020) yang menemukan bahwa experience tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa lamanya pengalaman seorang auditor belum tentu menjadi indikator utama yang menentukan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Pengalaman saja tidak cukup menjamin bahwa auditor dapat mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh agen, apabila pengalaman tersebut tidak dibarengi dengan pengembangan

keahlian dan sikap profesional.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane dkk. (2021) dan Wardhani dkk. (2015) yang menemukan bahwa experience berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam proses audit dan lebih mampu menilai risiko serta mengidentifikasi area kritis.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas audit

Menurut Jensen dan Meckling (1976), auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang independen untuk memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa laporan keuangan yang disusun oleh agen telah bebas dari kesalahan material.

Hipotesis ke – 3 pada penelitian ini bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diketahui bahwa independensi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke – 3 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dkk (2020) dan Pramesti dkk (2023). Tidak signifikannya pengaruh independensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap independen auditor belum tentu secara langsung meningkatkan kualitas audit. Independensi auditor bisa terdistorsi oleh faktor ekonomi atau kedekatan pribadi dengan klien, yang membuat independensi hanya bersifat formalitas dan tidak tercermin dalam tindakan nyata auditor. Atau terdapat tekanan dari klien juga dapat mempengaruhi objektivitas auditor.

Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Pinto dkk. (2020) dan Megayani dkk. (2020) yang menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Mereka menekankan bahwa auditor yang benar-benar menjaga jarak secara profesional dengan klien cenderung lebih objektif dalam memberikan opini audit dan lebih teliti dalam melakukan pengujian.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Teori agensi (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), auditor bertugas untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar.

Hipotesis ke – 4 pada penelitian ini bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diketahui bahwa kompetensi memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke – 4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsughayer (2021) dan Pinto dkk (2020). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, pengalaman yang relevan, dan pelatihan berkelanjutan cenderung mampu menghasilkan audit berkualitas tinggi. kompetensi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan audit karena menentukan ketepatan prosedur yang dilakukan dan akurasi dalam pemberian opini audit. Selain itu pendidikan berkelanjutan, pelatihan profesional, dan sertifikasi dapat meningkatkan kemampuan auditor agar tetap relevan

dan terkini agar dapat menjalankan peran pengawasan secara efektif dan menjaga kualitas hasil audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayani dkk. (2020) dan Pane dkk (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Mereka berpendapat bahwa kompetensi tanpa sikap profesional yang tinggi dapat menjadi tidak efektif dalam praktik audit. Perbedaan hasil ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengawasan internal pada masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) atau kebijakan pelatihan auditor yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profesionalisme, pengalaman (experience), independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya kompetensi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme, pengalaman, dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terbatasnya jumlah variabel independen yang digunakan, penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang rentan terhadap bias responden, serta nilai Adjusted R-Squared sebesar 49,6% yang mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas audit namun belum diteliti. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti akuntabilitas, tekanan waktu (time pressure), rotasi audit, dan etika, serta memperluas cakupan wilayah, jenis responden, dan metode analisis guna

memperoleh hasil yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih kuat terhadap praktik audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsughayer, S. A. (2021). Impact Of Auditor Competence, Integrity, And Ethics On Audit Quality In Saudi Arabia. *Open Journal Of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/Ojacct.2021.104011>
- Ardillah, K., & Angelina, R. (2021). The Impact Of Integrity, Professionalism, And Self-Efficacy Of Auditors On Audit Quality. *Jrb-Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.35814/Jrb.V5i1.2554>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing And Assurance Services (Sixteenth)*. England: Pearson.
- Arens, A. A., & James K., L. (2015). *Auditing An Integrated Approach (13th Ed., Vol. 13, Issue 1)*.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I02.P15>
- Bapepam, K. (2002). *Keputusan Ketua Bapepam No.Kep- 20 /Pm/2002*.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=Rv_8dwaaqbaj
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, A. C. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. 85(1), 6.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–109. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis Application With Ibm Spss 25 Program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Hai, P. T., Toan, L. D., & Quy, N. L. D. (2019). Effect Of Audit Rotation, Audit Fee And Auditor Competence To Motivation Auditor And Audit Quality: Empirical Evidence In Vietnam. *Academy Of Accounting And Financial Studies Journal*, 23(2), 1–14.
- Hari, B. L., Rasuli, M., & Darlis, E. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Dan Reward Sebagai Variabel Moderating*. 10(April), 1–142.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan

- Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/Inv.V2i2.4116>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (Iapi). (2016). *Sa 200: Standar Audit*. <http://iapi.or.id/iapi/detail/153>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership*, 4, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jusuf, A. A. (2017). *Auditing Dan Jasa Assurance* (Kedua Bela). Salemba Empat.
- Kurniawansyah, D. (2017). Auditor Independen Dan Kualitas Audit : Suatu Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 117–134. <https://doi.org/10.31093/Jraba.V2i1.29>
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. 1–11.
- Manullang, M. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada.
- Masrizal, M. (2010). Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 3(2), 173–194.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kap Di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(April), 133–150.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th Ed.). Salemba Empat.
- Mutmainah, S., Budiyo, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Jurnal Prosiding*, Vol 3. (Issn 2654-9468), 1–12.
- Neldawati, R., Asrini, A., Suherman, S., & Amali, M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1231. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i2.2409>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/Jjom.V1i1.1742>
- Nugraha, M. E. (2012). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di

- Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (Mea)*, 5(2), 312–331.
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect Of Competence, Independence, Time Pressure And Professionalism On Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado In Timor Leste). *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Pramesti, N. I., Saputro, J. A., & Kusuma, M. W. (2023). The Effect Of Independence, Due Professional Care, And Audit Intensity On Audit Quality (Case Study At A Public Accounting Firm In Indonesia During The Covid-19 Pandemic). *Balance, Jurnal Ekonomi*, 6(2), 176–186.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada Kap Di Provinsi Bali). *Journal Of The European Academy Of Dermatology And Venereology*, 34(8), 709.E1-709.E9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.34306/Abdi.v1i1.103>
- Putri, R. H. M., & Mardijuwono, A. W. (2020). The Effect Of Competence, Work Experience, Professionalism And Auditor Independence On Audit Quality. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 13(9), 1–21. www.ijicc.net
- Rahmadi, A. D., & Mujiyati. (2024). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 70–87.
- Rengganis, R. M. Y. D., & Mirayani, L. P. M. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 2723–6692. <https://doi.org/10.59141/jiss.v2i07.365>
- Samsi, N., Riduwan, A., & Suryono, B. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 207–226.
- Sembel, H. J. F., & Mulya, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa *Of National Conference On Accounting & ...*, 4, 392–406. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.v014.art49>
- Sembiring, A. Y., & Rustiana. (2014). Pengaruh Pengalaman Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi,

- Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap “Big Four” Di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi Xii Purwokerto 2010*, 8(1), 1–24. [Http://Sciotecca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Sciotecca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Standar Profesional Akuntan Publik (Spap). (2011). *Psa No.04 Sa Seksi 230*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. *Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Sultan, & Supri, Z. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Assets*, 11(1), 112–130.
- Suwanto, S., Kosasih, K., Nurjaya, N., Sunarsi, D., & Erlangga, H. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4), 546–554.
- Tempo.Co. (2018). Kasus Snp Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia. In *Tempo.Co* (Pp. 1–8). [Https://Www.Tempo.Co/Ekonomi/Kasus-Snp-Finance-Kemenkeu-Jatuhkan-Sanksi-Ke-Deloitte-Indonesia-812713](https://Www.Tempo.Co/Ekonomi/Kasus-Snp-Finance-Kemenkeu-Jatuhkan-Sanksi-Ke-Deloitte-Indonesia-812713)
- Totok Rudianto, Mislinawati, & Glarian Tri Audi. (2020). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 4(2), 125–133. [Https://Doi.Org/10.33059/Jensi.V4i2.2891](https://Doi.Org/10.33059/Jensi.V4i2.2891)
- Wardhani, V. K., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Innovation In Business And Economics*, 5(1), 63. [Https://Doi.Org/10.22219/Jibe.Vo15.No1.63-74](https://Doi.Org/10.22219/Jibe.Vo15.No1.63-74)
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. (Kelima). Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106.